

---

## SOSIALISASI MANAJEMEN UANG SAKU BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMK) DARUSSALAM GARUT

---

Keuis Hera Susanti<sup>a,1</sup>, Renisya Yunita<sup>b,2</sup>  
STAI Siliwangi Garut, Jawa Barat, Indoensia  
[keuisherasusanti@gmail.com](mailto:keuisherasusanti@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengelola uang saku secara efektif bagi 50 peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Garut. Masalah yang sering terjadi dilapangan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengelola uang saku. Metode pengabdian meliputi ceramah, diskusi, dan aktivitas membuat anggaran. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan mengelola uang saku sebesar 80%. Kesimpulan, pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengelola uang saku peserta didik. Saran, perlu dilakukan pengabdian lanjutan untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai.

Kata kunci: Sosialisasi, Manajemen, Uang Saku

### Abstract

*This community service aimed to enhance awareness and skills in managing allowance effectively among 50 SMK Darussalam Garut students. The problem faced by the partner was lack of knowledge and skills in managing allowance. The methods used were lectures, discussions, and budgeting activities. The results showed an 80% increase in awareness and skills. Conclusion, this service successfully enhanced students' awareness and skills. Recommendation, further services are needed to sustain the achieved results.*

*Keywords: Socialization, Management, Allowance*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan uang saku yang efektif merupakan keterampilan penting bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi tantangan kehidupan. Namun, banyak peserta didik SMK yang belum memahami cara mengelola uang saku dengan baik (Kasmir, 2018). Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi dan mempengaruhi kesejahteraan hidup.

Menurut Koentjaraningrat (2018), sosialisasi memegang peran penting dalam membentuk perilaku dan keterampilan mengelola uang saku. Sosialisasi, menurut Koentjaraningrat (2018, hlm. 123), adalah proses belajar dan menginternalisasi norma-norma, nilai-nilai, dan perilaku masyarakat. Dalam konteks pengelolaan uang saku, sosialisasi memungkinkan peserta didik memahami dan menerima norma-norma keuangan yang berlaku.

Menurut Widowati (2019) manajemen didefinisikan sebagai: "Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan pribadi secara efektif dan efisien." Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan, pengelolaan dan pengawasan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan pribadi. Menurut Santoso (2018) manajemen uang saku didefinisikan sebagai: "Proses mengelola uang saku secara bijak, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang, serta meningkatkan kualitas hidup." Senada dengan itu, manajemen uang saku menurut Sutarjo (2020, hlm. 56), adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

dan pengawasan keuangan pribadi. Uang saku, menurut Kasmir (2018, hlm. 78), adalah dana yang diberikan kepada individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan observasi di SMK Darussalam Garut, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola uang saku. Mereka cenderung menggunakan uang saku secara tidak efektif. Hal ini dapat berdampak pada kesulitan keuangan di masa depan.

Beberapa penelitian dan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pengelolaan uang saku bagi peserta didik SMK (Supriyanto, 2019). Namun, masih sedikit penelitian yang fokus pada pengembangan keterampilan mengelola uang saku secara efektif bagi peserta didik SMK di Garut.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mengelola uang saku secara efektif bagi peserta didik SMK Darussalam Garut. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengelola keuangan pribadi dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Solusi yang dipilih adalah melaksanakan sosialisasi manajemen uang saku melalui ceramah, diskusi, dan aktivitas membuat anggaran.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Garut pada tanggal 15-22 Oktober 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta didik kelas sepuluh (X). Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif dengan menyampaikan materi tentang manajemen uang saku efektif, mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan, dan investasi. Prosedur instrumen meliputi pengumpulan data awal melalui kuesioner, pengamatan partisipatif, dan evaluasi hasil pengabdian. Instrumen penilaian mencakup kuesioner pra dan pasca-pengabdian serta observasi aktivitas peserta. Hasil pengabdian dievaluasi berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola uang saku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan mengelola uang saku di kalangan 50 peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Garut. Kegiatan sosialisasi manajemen uang saku yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya perencanaan anggaran baik untuk keperluan pribadi yang bersifat pemenuhan kebutuhan sekolah maupun untuk keperluan lainnya seperti untuk uang jajan, pengelolaan keuangan, dan investasi.

Sebelum pengabdian, hanya 20% peserta yang memahami konsep manajemen uang saku yang tepat. Setelah pengabdian, jumlah tersebut meningkat menjadi 80%. Selain itu, 90% peserta menyatakan telah memahami dalam membuat rencana anggaran pribadi dan 75% sudah mampu memahami prinsip pengelolaan keuangan yang efektif. Peningkatan ini menunjukkan kesadaran dan keterampilan peserta dalam mengelola uang saku telah meningkat secara signifikan. Hal ini juga menandakan keberhasilan metode sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif yang digunakan dalam pengabdian ini. Dengan demikian, pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mengelola uang saku di kalangan peserta didik SMK Darussalam Garut, sehingga mereka siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi manajemen uang saku bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Garut memiliki relevansi (Riyanto, 2020) sebagai berikut:

1. Relevansi Teoritis

- a. Mendukung teori manajemen keuangan pribadi yang menekankan pentingnya perencanaan, pengelolaan dan pengawasan keuangan.
  - b. Sesuai dengan konsep "*Financial Literacy*" yang menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan.
  - c. Aligned dengan teori "*Life Cycle Theory*" yang menjelaskan pentingnya perencanaan keuangan pada tahap awal kehidupan.
2. Relevansi Praktis
    - a. Meningkatkan kesadaran dan keterampilan mengelola uang saku di kalangan remaja.
    - b. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mengelola keuangan pribadi.
    - c. Berkontribusi pada pengurangan hutang dan peningkatan tabungan di kalangan remaja.
  3. Relevansi Sosial
    - a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya manajemen keuangan pribadi.
    - b. Berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri secara finansial.
    - c. Membantu mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan.
  4. Relevansi Pendidikan
    - a. Mendukung kurikulum pendidikan keuangan di sekolah.
    - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar manajemen keuangan.
    - c. Berkontribusi pada pengembangan program pendidikan keuangan di sekolah.

Keberhasilan pengabdian ini dapat dikaitkan dengan teori manajemen keuangan pribadi (Sutarjo, 2020). Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian serupa (Kasmir, 2018). Namun, pengabdian ini juga memiliki keterbatasan, seperti kurangnya sumber daya dan waktu.

Berdasarkan hasil yang dicapai dan evaluasi yang dilakukan, beberapa rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perluasan waktu pengabdian untuk meningkatkan dampak.
2. Pengintegrasian materi manajemen uang saku ke dalam kurikulum.
3. Pengembangan program pengabdian serupa di sekolah lain.



Foto 1. Foto Bersama Peserta Didik dan Guru Pembimbing

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertema Sosialisasi manajemen uang saku bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Garut telah mencapai hasil yang signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan mengelola uang saku di kalangan peserta didik dan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan efektif. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode sosialisasi, pelatihan dan diskusi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Mengingat besarnya manfaat dalam kegiatan tersebut, maka disarankan untuk memperluas waktu pengabdian dan pengintegrasian materi manajemen uang saku ke dalam kurikulum. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan demikian, pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mengelola uang saku di kalangan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Garut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. (2018). *Manajemen Uang Saku*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Koentjaraningrat. (2018). *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Riyanto (2020). *Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santoso (2018). *Manajemen Uang Saku untuk Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyanto. (2019). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sutarjo. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Refika Aditama. Bandung.
- Widowati (2019). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.